

**PERPINDAHAN IBUKOTA KABUPATEN TEGAL
TAHUN 1984-1989 : DARI TEGAL KE SLAWI**

e-journal

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



Oleh :

ADAM NUR ADNIN

NIM 12407144006

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRACT

THE CAPITAL MOVEMENT OF DISTRICT TEGAL IN 1984-1989: FROM TEGAL TO SLAWI

By: Adam Nur Adnin
SN. 12407144006

Based on the Law of the Republic of Indonesia no 13 1950, the capital city of Tegal is a small city named Tegal. In its development, this small city becomes a big city or an autonomous region whose administration is separated from that of district Tegal. The position of district Tegal which is in the administrative area of Tegal city cannot function as it should do and cause some problems. This situation demands the government of district Tegal to move the capital city of Tegal to their own administrative area. Since 1956, the government of district Tegal had planned to move the capital city of Tegal to Slawi. In the 1965-1971 government periods, a negotiation related to the movement of the capital city was held, but it was failed because of some conditions. There were two factors motivating the movement of the capital city of district Tegal. The first was that the position of the capital city which was under Tegal city was less centralized and caused problems in the government execution and space limitation for its development. The second was that by the existence of various development progresses in district Tegal, the government was forced to move and reset the capital soon. In 1979, the government started to realize the effort of moving the capital back. In 1984, the government regulation on the movement of the capital was set. In 1985, the government moved the central government to the former 4th Infantry Brigade Command Headquarters of Lord Ratna Slawi. In 1986, the physical construction of the new central government in Slawi was started. In 1989, the use of the new central government office and Slawi city as the capital of district Tegal were inaugurated.

Keywords: *Capital City*, Tegal, Slawi.

ABSTRAK

PERPINDAHAN IBUKOTA KABUPATEN TEGAL TAHUN 1984-1989: DARI TEGAL KE SLAWI

Oleh: Adam Nur Adnin
NIM. 12407144006

Melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1950 ibukota Kabupaten Tegal ditetapkan di Kota Kecil Tegal. Dalam perkembangannya Kota Kecil Tegal berkembang menjadi Kota Besar Tegal atau daerah otonom yang terlepas dari administrasi Kabupaten Tegal. Kedudukan ibukota Kabupaten Tegal yang berada di wilayah administrasi Kota Tegal tidak dapat berperan sebagaimana fungsinya dan menimbulkan berbagai masalah. Kondisi tersebut menuntut pemerintah Kabupaten Tegal untuk memindahkan ibukotanya ke dalam wilayah administrasi sendiri. Sejak tahun 1956 pemerintah Kabupaten Tegal telah menggagas pemindahan ibukota Kabupaten Tegal ke Slawi. Pada periode pemerintahan 1965-1971 diadakan negosiasi terkait pemindahan ibukota Kabupaten, namun negosiasi tersebut gagal karena beberapa keadaan. Pemindahan ibukota Kabupaten Tegal dilatarbelakangi oleh dua faktor. Pertama kedudukan ibukota yang berada di wilayah Kota Tegal merupakan kedudukan yang kurang terpusat dan menimbulkan masalah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan keterbatasan ruang dalam pembangunan. Kedua dengan berbagai perkembangan pembangunan di Kabupaten Tegal pemerintah dituntut untuk segera memindahkan dan mengatur ulang ibukotanya. Tahun 1979 pemerintah mulai merealisasikan kembali usaha pemindahan ibukota kabupaten. Tahun 1984 ditetapkan Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kabupaten Tegal. Tahun 1985 pemerintah memindahkan pusat pemerintahan ke Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna Slawi. Tahun 1986 dimulai pembangunan fisik pusat pemerintahan yang baru di Kota Slawi. Tahun 1989 diresmikan penggunaan perkantoran pusat pemerintahan yang baru dan Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: *Ibukota, Tegal, Slawi.*

A. PENDAHULUAN

Tegal pada awal perkembangannya merupakan desa kecil yang terletak di tepi muara kali Gung dengan nama Desa Tetegal.¹ Perkembangan Desa Tetegal

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, *Tegal Sepanjang Sejarah*, (Tegal: UPTD Perpustakaan Daerah Tegal, 1984), hlm. 37.

menjadi besar berawal dari keberadaan tokoh Ki Gede Sebayu. Ki Gede Sebayu merupakan seseorang yang berasal dari Kerajaan Pajang. Dari Kerajaan Pajang Ki Gede Sebayu memutuskan untuk melakukan perjalanan dan kemudian menetap di Desa Tetegal. Sejak diputuskan untuk menetap di Desa Tetegal, Ki Gede Sebayu mulai membangun daerah Tetegal yang olehnya diberi nama Tegal.² Bersama penduduk lokal pembangunan-pembangunan di berbagai bidang mulai dilaksanakan Ki Gede Sebayu. Berkat jasa-jasanya Ki Gede Sebayu diangkat sebagai Juru Demung untuk telatah Tegal, kemudian diangkat sebagai Demang pada tahun 1596 dan diangkat sebagai Adipati Tegal secara definitif oleh Panembahan Senapati pada 18 Mei 1601.³

Ki Gede Sebayu memilih Kalisoka sebagai ibukota Kadipaten Tegal. Kalisoka merupakan desa di pedalaman Tegal yang ditempati Ki Gede Sebayu untuk memimpin dan mengendalikan pembangunan-pembangunan Tegal. Kalisoka berkembang menjadi daerah yang ramai dan maju dengan pola jalan dan rumah yang sudah teratur serta didukung pelabuhan kecil yang berada di muara Kali Bebek dan Kali Gung Timur.⁴ Kepemimpinan Ki Gede Sebayu sebagai Adipati Tegal berlangsung dari tahun 1596-1620 kemudian digantikan oleh Ki Gede Hanggawana 1620-1625, Ki Gede Hanggawana digantikan oleh Tumenggung Tegal 1625-1636, Tumenggung Tegal digantikan oleh Adipati

² *Ibid.*

³ Ahmad Hamam Rochani, *Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal*, (Tegal: Intermedia Paramadina, 2005), hlm. 153.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. 39.

Wirasuta 1636-1678.⁵ Masa pemerintahan Ki Gede Hanggawana dan Tumenggung Tegal tetap menjadikan Kalisoka sebagai pusat pemerintahan Kadipaten Tegal. Pada masa kepemimpinan Adipati martalaya pusat pemerintahan Kadipaten Tegal mengalami perpindahan.

Pada masa Adipati Martalaya pusat pemerintahan Kadipaten Tegal dipindahkan hingga dua kali. Pemindahan pusat pemerintahan pertama dilakukan dari Kalisoka ke Kraton. Pemindahan pusat pemerintahan Tegal dari Kalisoka ke Kraton merupakan usaha pemerintahan Mataram dalam memperkuat pertahanan daerah Mataram khususnya Tegal. Pusat pemerintahan Tegal dari daerah pedalaman dipindahkan menuju daerah pesisir untuk membendung masuknya tentara-tentara VOC dari Laut Jawa.⁶ Perubahan pusat pemerintahan Tegal dari pedalaman ke wilayah pesisir membawa dampak perubahan corak pemerintahan, dari pemerintahan agraris menjadi pemerintahan maritim. Terutama dengan dibentuknya prajurit laut di Tegal untuk mengamankan wilayah laut Tegal dari ancaman kapal-kapal VOC.⁷

Pemindahan pusat pemerintahan Tegal yang kedua pada masa Adipati Martalaya dilakukan dari Kraton menuju Pendapa Kaloran. Wilayah Pendapa Kaloran sebagai pusat pemerintahan Tegal dan tempat tinggal pejabat kabupaten terletak di dalam Benteng Kembar yang saat ini masih bisa dilihat di depan Pasar

⁵ Ahmad Hamam Rochani, *op.cit.*, hlm. 300.

⁶ Yono Daryono, dkk., *Tegal Stad Evolusi Sebuah Kota*, (Tegal: Kantor Informasi dan Humas Kota Tegal, 2008), hlm. 30.

⁷ *Ibid.*

Pagi Tegal. Pola dan tata ruang kota disesuaikan untuk kepentingan pertahanan kota. Bangunan Benteng Kembar yang terletak di Benteng Kaloran merupakan bentuk pertahanan diri pusat pemerintahan Tegal dari VOC.⁸

Setelah mengalami dua kali perpindahan pusat pemerintahan pada masa Adipati Martalaya, Tegal untuk ketiga kalinya melakukan pemindahan pusat pemerintahan. Perpindahan pusat pemerintahan Tegal untuk ketiga kali dilakukan dari Pendapa Kaloran menuju Istana Kabupaten. Istana Kabupaten dibangun pada tahun 1825 dengan mengikuti pola pembangunan kota tradisional Jawa. Pola pembangunan tradisional Jawa menempatkan pendapa kabupaten tempat kediaman bupati, masjid, serta pasar dalam satu tempat. Pembangunan Pendapa Kabupaten Tegal dibarengi dengan pembangunan Masjid Agung Tegal yang terletak di sebelah barat laut Pendapa. Di depan Pendapa dan Masjid Agung terdapat Alun-Alun Tegal yang difungsikan sebagai ruang publik untuk mengumpulkan rakyat. Pusat pemerintahan Tegal di Pendapa Kabupaten ditempati sampai tahun 1985 sebelum akhirnya mengalami perpindahan untuk ke empat kalinya.

Perpindahan ibukota Kabupaten Tegal ke empat terjadi setelah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai usaha untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Tegal maka dipandang perlu untuk memindahkan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Pusat pemerintahan yang masih terletak di Kota Tegal dipandang perlu dipindahkan ke wilayah di Kabupaten Tegal. Persiapan-persiapan

⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

termasuk penelitian dan penentuan lokasi baru untuk ibukota dilakukan oleh pemerintah. Setelah melakukan berbagai persiapan kemudian usulan pemindahan ibukota Kabupaten Tegal diserahkan kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah pusat Republik Indonesia. Tahun 1984 dikeluarkan Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kabupaten Tegal dari wilayah Kota Tegal ke Kota Slawi di wilayah Kabupaten Tegal. Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 2 maka Kota Slawi menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Tegal yang kelima setelah Kalisoka, Kraton, Pendapa Kaloran, Pendapa Tegal. Kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tegal dibangun di Slawi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Sebelum pelaksanaan pembangunan selesai, tahun 1985 diadakan perpindahan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal ke Kota Slawi dengan menempati Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna Slawi sambil menunggu terselesaikannya pembangunan perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Pembangunan perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal dibangun di atas tanah seluas 22 Hektar dengan kelengkapannya yaitu kantor sekretariat pemerintah daerah, pendapa, gedung DPRD dan sekretariatnya serta mushola. Pembangunan perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal selesai pada tahun 1989.

Perpindahan ibukota kabupaten membawa dampak pada pembangunan Kota Slawi sebagai ibukota. Faktor-faktor yang menyebabkan pemindahan ibukota, proses administrasi pemindahan ibukota, proses perpindahan ibukota, maupun dampak dari perpindahan ibukota kabupaten merupakan satu kesatuan dalam kajian perpindahan ibukota kabupaten. Perpindahan ibukota Kabupaten Tegal ke

Kota Slawi menjadi penting dikaji untuk mengetahui bagaimana proses perpindahan Ibukota Kabupaten Tegal dari Kota Tegal ke Kota Slawi. Tahun 1984 - 1989 dijadikan sebagai batasan temporal pada penelitian ini. Tahun 1984 menjadi tahun dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang pemindahan Ibukota Kabupaten Tegal. Tahun 1989 dijadikan batas akhir penelitian karena pada tahun ini dilaksanakan proses peresmian pusat pemerintahan dan ibukota Kabupaten Tegal di Kota Slawi.

B. KONDISI UMUM TEGAL SEBELUM TAHUN 1984

Tegal semula berupa desa kecil yang terletak di tepi muara kali Gung, dengan nama Desa Tetegal. Karena Desa Tetegal dipandang mempunyai potensi yang tinggi untuk menjadi daerah maju maka oleh Ki Gede Sebayu desa itu dikembangkan dengan berbagai pembangunan.⁹ Pembangunan awal yang dilakukan oleh Ki Gede Sebayu adalah mendirikan masjid dan pondok pesantren Al-Qur'an sebagai sarana pembangunan dalam membangun jiwa, mental, dan akhlak serta keimanan masyarakat melalui pembinaan dan pendidikan masyarakat. Masjid dan pondok pesantren Al-Qur'an dibangun Ki Gede Sebayu di daerah Kalisoka. Sebagai awal pembangunan ekonomi Tegal Ki Gede Sebayu membangun bendungan-bendungan dan membuat saluran irigasi pertanian.¹⁰

Memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia, Tegal dikenal sebagai Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Kota Tegal sebelum tahun 1984 mempunyai

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. 37.

¹⁰ Ahmad Hamam Rochani, *op.cit.*, hlm. 121.

luas wilayah 1.267,130 Ha, terdiri dari 2 kecamatan yang meliputi 10 desa.¹¹ Kabupaten Tegal sebelum 1984 mempunyai luas wilayah 861,17 km². Kabupaten Tegal mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Laut Jawa di sebelah utara, wilayah Kabupaten Pemalang di sebelah timur, wilayah Kabupaten Brebes dan wilayah Eks Karesidenan Banyumas di sebelah selatan, Wilayah Kabupaten Brebes di sebelah barat. Secara topografi Kabupaten Tegal terdiri dari dataran rendah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.¹²

Kondisi pertumbuhan penduduk Tegal setelah memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia terbilang cukup pesat.¹³ Kondisi masyarakat Tegal memasuki masa awal kemerdekaan secara sosial ekonomi tidak jauh berbeda seperti pada masa pendudukan Jepang. Masyarakat Tegal masih mengalami tekanan yang sangat berat karena pemerintah Jepang telah merubah sendi-sendi kehidupan tradisional mereka, dan itu dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.¹⁴ Kegiatan sosial masyarakat Tegal sesudah proklamasi kemerdekaan berjalan lambat. Kemudian kondisi sosial ekonomi masyarakat Tegal yang pada masa awal kemerdekaan masih belum teratur dan mengalami berbagai kemunduran

¹¹ Biro Hukum Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, *Himpunan Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah*, 1984, No. 88 (IV), hlm. 253.

¹² S. Ilmi Albiladiyah, dkk., *Tegal Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013), hlm. 20.

¹³ Biro Hukum Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, *op.cit.*, hlm. 253.

¹⁴ Khikmiah. L, "Kutil Tokoh Lokal dalam Revolusi Sosial di Tegal Tahun 1945-1946", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 37.

berangsur-angsur kemudian mulai mengalami berbagai perkembangan dan pembangunan di segala bidang.

Kondisi perpolitikan dan pemerintahan Tegal secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi pemerintah pusat yang mengatur Tegal. Pemerintah pusat yang mengatur Tegal dari sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan dari masa pemerintahan Mataram, masa pemerintahan VOC, masa pemerintahan Hindia Belanda, masa pemerintahan Jepang, dan masa pemerintahan Republik Indonesia.

C. FAKTOR PENYEBAB DAN PROSES ADMINISTRASI PEMINDAHAN IBUKOTA KABUPATEN TEGAL KE KOTA SLAWI

Ibukota Kabupaten Tegal sebelum dipindahkan dilihat dari segi lokasinya berada dalam wilayah administrasi Kota Tegal tepatnya sejak Kota Kecil Tegal ditetapkan sebagai Kota Besar Tegal. Dua tahun setelah Kota Kecil Tegal ditetapkan sebagai Kota Besar Tegal tepatnya pada tahun 1956 Pemerintah Kabupaten Tegal mulai menggagas pemindahan ibukota Kabupaten Tegal ke wilayah sendiri dengan melakukan perintisan pengembangan Slawi. Gagasan tersebut kemudian diperkuat dengan secara legalitas hukumnya dengan Surat Keputusan DPRD Kabupaten Tegal No. 21/DPRD-GR/64 Tanggal 15 Agustus 1964 tentang Pola Pembangunan Kabupaten Tegal.¹⁵

Memasuki masa PELITA III Pemerintah Kabupaten Tegal mulai berusaha merealisasikan kembali gagasan pemindahan ibukota Kabupaten Tegal karena tuntutan faktor-faktor yang menuntut agar Kabupaten Tegal secara sesegera

¹⁵ BAPPEDA Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, *Memory Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Masa Jabatan April 1978 – April 1983*, 1983, hlm. 188.

mungkin memiliki ibukota dalam wilayahnya sendiri. Kedudukan ibukota Kabupaten Tegal yang berada di wilayah Kota Tegal merupakan faktor mendasar perpindahan ibukota Kabupaten Tegal. Perkembangan Kota Tegal yang semakin pesat menjadikan fungsi dan peranan ibukota Kabupaten Tegal tidak berkembang sebagaimana yang dikehendaki.¹⁶ Dengan lokasi ibukota Kabupaten Tegal yang berada di luar wilayah administrasinya, Pemerintah Kabupaten Tegal menjadi menjadi kurang leluasa dalam mengatur dan mengurus pemerintahannya. Selanjutnya perkembangan Kota Tegal yang semakin meningkat kepadatan penduduk dan bangunannya mengakibatkan terbatasnya ruang gerak Pemerintah Kabupaten Tegal dalam pengaturan tata ruang ibukota.¹⁷

Faktor selanjutnya adalah perkembangan pembangunan Kabupaten Tegal semakin meningkat dan kompleks. Dengan melihat potensi bahwa memasuki masa PELITA ke III di wilayah Kabupaten Tegal khususnya daerah Slawi siap untuk dikembangkan menjadi ibukota Kabupaten Tegal.¹⁸ Maka Pemerintah Kabupaten mulai kembali memperkuat usahanya dalam memenuhi keinginan untuk segera

¹⁶ ANRI, Memorandum Wakil Sekretariat Kabinet Kepada Menteri / Sekretaris Negara, Perihal: *Naskah RPP tentang Pemindahan Lokasi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal ke Kota Slawi di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, 1984, Nomor: M-18/WASESKAB/1/1984.

¹⁷ Mashuri, wawancara di Kabupaten Tegal, 10 Juli 2016.

¹⁸ ANRI, Surat Keputusan DPRD Kabupaten Dati II Tegal, Nomor: 18/DPRD/1981, *Tentang Persetujuan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Untuk Memindahkan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal ke Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, Tanggal 31 Desember 1981.

melaksanakan pemindahan dan mengatur ulang ibukotanya.¹⁹ Keinginan untuk mengatur ulang ibukota merupakan aspirasi dari Pemerintah Kabupaten Tegal bahwa setelah mengalami berbagai perkembangan pembangunan, Kabupaten Tegal dirasa sudah mampu untuk memindahkan ibukota ke dalam wilayah administrasinya sendiri dan sudah seharusnya memiliki ibukota Kabupaten yang representatif dan dapat berperan sesuai fungsinya.²⁰

Kemudian selain dua faktor yang telah disebutkan diatas, terdapat dua faktor eksternal yang menuntut perpindahan ibukota Kabupaten Tegal. Pertama ditetapkannya Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah. Kedua adalah dorongan dari Pemerintah Kota Tegal yang menginginkan agar pemerintah Kabupten Tegal segera melaksanakan pemindahan ibukota dan keluar dari wilayahnya.

Keadaan-keadaan yang kurang menguntungkan akibat lokasi ibukota Kabupaten Tegal yang berada dalam wilayah Kota Tegal menuntut pemerintah kabupaten untuk segera merealisasikan pemindahan ibukotanya. Sebagai langkah awal perealisasiian usaha pemindahan ibukota Kabupaten, Tanggal 5 November 1979 Dibentuk Team Peneliti/Perencanaan Pemindahan Ibukota Kabupaten Tegal. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Tegal mengadakan kerja sama dengan PT. Cipta Result Jakarta. Kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Tegal dengan PT.

¹⁹ ANRI, Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal, Nomor: 135/077/1982, *Pembentukan Team Pemindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tegal*, Tanggal 7 Januari 1982.

²⁰ ANRI, Surat Menko Kesra Kepada Mendagri, *Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tegal*, 1982, Nomor: B.443/MENKO/KESRA/X/1982.

Cipta Result Jakarta dimaksudkan untuk mengadakan penelitian-penelitian guna memilih calon lokasi ibukota Kabupaten Tegal yang memenuhi persyaratan.²¹ Tanggal 7 Januari 1982. Bupati Kabupaten Tegal memutuskan untuk membentuk Team Pindahan Ibukota Kabupaten Tegal untuk bertugas membantu Team Konsultan PT. Cipta Result Jakarta, sesuai perjanjian kerja yang telah ditentukan.²²

Dari hasil penelitian pendahuluan oleh PT. Cipta Result Jakarta, Pemerintah Kabupaten Tegal memutuskan untuk memilih Kecamatan Slawi, Kecamatan Adiwerna, dan Kecamatan Pangkah untuk diajukan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai lokasi alternatif ibukota Kabupaten Tegal. Tanggal 29 Juni 1982 Pemerintah Kabupaten Tegal resmi mengajukan usulan pemindahan Ibukota Kabupaten Tegal kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Jawa Tengah.²³

Berdasarkan usulan tersebut Departemen Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal PUOD membentuk Team Peneliti Pindahan Ibukota Kabupaten Tegal. Team Peneliti dari Direktorat Jenderal PUOD ditugaskan untuk mengumpulkan data, peninjauan lapangan dan konsultasi dengan pejabat-pejabat terkait guna

²¹ Tim Penyusun, *Slawi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, (Tegal: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, 1987), hlm. 2.

²² ANRI, Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal, Nomor: 135/077/1982, *Pembentukan Team Pindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tegal*, Tanggal 7 Januari 1982.

²³ BAPPEDA Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, *Memory Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Masa Jabatan April 1978 – April 1983*, 1983. *Op.cit.*, hlm. 191.

menentukan lokasi ibukota Kabupaten Tegal yang baru.²⁴ Hasil penelitian oleh team peneliti memutuskan memilih Slawi sebagai lokasi ibukota Kabupaten Tegal.

Setelah lokasi Slawi dipilih dan disetujui sebagai ibukota Kabupaten Tegal, Menteri Dalam Negeri segera menyusun naskah rancangan peraturan pemerintah. Selanjutnya setelah naskah rancangan peraturan pemerintah yang diprakarsai Menteri Dalam Negeri tersusun, naskah tersebut dikirimkan kepada Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah untuk disetujui. Naskah peraturan pemerintah terkait pemindahan ibukota Kabupaten Tegal kemudian disetujui oleh semua anggota DPOD.

D. PERESMIAN KOTA SLAWI SEBAGAI IBUKOTA KABUPATEN TEGAL TAHUN 1984-1989

Tanggal 24 Januari 1984 Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1984 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal ke Kota Slawi di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal.

Kamis 19 Desember 1985 Pemerintah Kabupaten Tegal melaksanakan boyongan kantor sekretariat pemerintah daerah dari Kota Tegal ke Kota Slawi. Boyongan kantor sekretariat daerah dari Kota Tegal ke Kota Slawi merupakan

²⁴ ANRI, *Laporan Hasil Penelitian Penentuan Lokasi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*. Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia Produk Hukum 1945 - 2005 Nomor. 3027 B.

suatu peristiwa pemindahan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tegal dari Istana Kabupaten Tegal menuju Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna Slawi di Kota Slawi. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna terletak di Jalan Dr. Soetomo Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Pelaksanaan boyongan sekretariat pemerintah daerah Kabupaten Tegal dilakukan dengan iring-iringan kendaraan dokar yang dihias sedemikian rupa. Sebelum memasuki gedung Ex. Mako Brigif dilakukan Upacara Adat Kejawen yang dipimpin oleh Supono. Dalam upacara adat kejawen tersebut kedua kaki Bupati dan istrinya serta Sekwilda dan juga bersama istrinya disiram dengan air kendi. Seusai siraman dilanjutkan dengan simbolisasi memecah kendi.²⁵ Setelah simbolisasi penyiraman dan pecah kendi upacara dilanjutkan dengan dengan pembacaan berita acara perpindahan dan simbolisasi penyerahan berkas oleh Kabag Umum kepada salah satunya Camat Slawi sebagai penguasa wilayah Kota Slawi.²⁶ Acara perpindahan kemudian dilanjutkan dengan penanaman dua buah tunas kelapa pemberian Ketua DPRD. Selanjutnya upacara diteruskan dengan adzan oleh Kyai Sirajudin, peninjauan ruang kerja oleh Bupati dan segenap anggota Muspida, dan diakhiri dengan selamatan tumpeng, serta ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW.²⁷

²⁵ Suara Merdeka, "Boyongan Pemda Kabupaten Tegal Disertai Upacara Siraman dan Pecah Kendi Disambut Meriah", *Suara Merdeka*, 20 Desember 1985, hlm. IV.

²⁶ Marjuki Suradijaya, wawancara di Kabupaten Tegal, 7 September 2016.

²⁷ Agus Subagyo, wawancara di Kabupaten Tegal, 12 September 2016.

Memasuki tahun 1989 pembangunan perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal di Kota Slawi telah selesai dan siap untuk digunakan sebagai perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Setelah melakukan berbagai persiapan Pemerintah Kabupaten Tegal pada tanggal 24 Januari 1989 melakukan pemindahan pusat pemerintahan dari Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna menuju perkantoran pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Tanggal 24 Januari 1989 diresmikan penggunaan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tegal di Kota Slawi dan diresmikan pula Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal. Peresmian Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Rudini dengan upacara adat. Upacara Adat Peresmian Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal diisi dengan simbolisasi-simbolisasi adat Jawa.

Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal pada dasarnya telah dikembangkan dan dibangun untuk menjadi ibukota Kabupaten Tegal sebelum Kota Slawi ditetapkan menjadi ibukota. Pemerintah Kabupaten Tegal menempatkan Kota Slawi sebagai wilayah pengembangan khusus Kota Slawi untuk menjadi ibukota Kabupaten Tegal. Tahun 1981 disusun Rencana Induk Kota Slawi. Selanjutnya setelah Kota Slawi menjadi ibukota Kabupaten Tegal tahun 1986/1987 dan 1987/1988 Pemerintah Kabupaten Tegal menyusun Rencana Umum Tata Ruang Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kota Slawi untuk tahun 1987 sampai dengan 2009.²⁸

Kota Slawi sebagai daerah yang baru ditetapkan sebagai ibukota Kabupaten Tegal setelah ditentukan perencanaan pembangunannya langkah selanjutnya

²⁸ Tim Penyusun, *Slawi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, *op.cit.*, hlm. 86.

adalah pembangunan awal Kota Slawi. Pembangunan awal Kota Slawi ditujukan pada penataan kota agar sesuai dengan kedudukannya sebagai ibukota Kabupaten. Penataan yang dimaksud merupakan penataan dalam segi lingkungan fisik dan semua segi yang meliputi sektor pembangunan. Sehingga dengan adanya penataan tersebut Kota Slawi dapat berperan sesuai fungsinya yaitu sebagai pusat-pusat kegiatan pemerintahan, kegiatan pelayanan masyarakat dan kegiatan pembangunan.

E. KESIMPULAN

Dua tahun setelah Kota Tegal menjadi berstatus kota besar Pemerintah Kabupaten Tegal mulai menggagas pemindahan ibukota kabupaten ke wilayah administrasi sendiri. Gagasan pemerintah untuk memindahkan ibukota ke wilayah sendiri dimulai dengan mempersiapkan daerah Slawi untuk menjadi ibukota Kabupaten Tegal. Selanjutnya memasuki masa PELITA III seiring dengan perkembangan pembangunan Kabupaten Tegal pemerintah dituntut untuk segera memindahkan ibukota Kabupaten Tegal. Tuntutan Pemerintah Kabupaten Tegal untuk memindahkan ibukota kabupaten ke wilayah sendiri dilatarbelakangi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu kedudukan ibukota Kabupaten Tegal yang masih di Kota Tegal. Faktor yang kedua adalah perkembangan pembangunan. Selain dua faktor tersebut terdapat dua faktor eksternal, yaitu timbulnya daya dukung pemerintah pusat, dan dorongan dari pemerintah Kota Tegal. Tahun 1979 Pemerintah Kabupaten Tegal mulai merealisasikan kembali usaha pemindahan ibukota kabupaten dengan menempuh proses administrasi pemindahan ibukota kabupaten sesuai proses dan prosedur yang berlaku.

Tanggal 24 Januari 1984 Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1984 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal ke Kota Slawi di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal. Selanjutnya Tanggal 19 Desember 1985 Pemerintah Kabupaten Tegal melakukan pemindahan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal menuju Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna. Tanggal 24 Januari 1989 Pemerintah Kabupaten Tegal memindahkan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal dari Ex. Markas Komando Brigif 4 Dewa Ratna Slawi menuju perkantoran pusat Pemerintah Kabupaten Tegal yang baru di Kota Slawi atau sekarang lebih dikenal sebagai pendopo kabupaten. Pada tanggal 24 Januari 1989 dilakukan peresmian pusat perkantoran yang baru di kota Slawi dan diresmikan pula Kota Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal. Pemindahan Ibukota Kabupaten Tegal ke Slawi merupakan suatu upaya Pemerintah Kabupaten Tegal untuk mewujudkan ibukota yang representatif dan dapat berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat pengembangan wilayah dan pusat pelayanan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Terbitan Resmi

ANRI, *Laporan Hasil Penelitian Penentuan Lokasi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*. Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia Produk Hukum 1945 - 2005 Nomor. 3027 B.

ANRI, Memorandum Wakil Seketariat Kabinet Kepada Menteri / Sekretaris Negara, Perihal: *Naskah RPP tentang Pemindahan Lokasi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah*

Tingkat II Tegal ke Kota Slawi di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, 1984, Nomor: M-18/WASESKAB/1/1984.

ANRI, Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal, Nomor: 135/077/1982, *Pembentukan Team Pemindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tegal*, Tanggal 7 Januari 1982.

ANRI, Surat Keputusan DPRD Kabupaten Dati II Tegal, Nomor: 18/DPRD/1981, *Tentang Persetujuan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Untuk Memindahkan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal ke Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, Tanggal 31 Desember 1981.

ANRI, Surat Menko Kesra Kepada Mendagri, *Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Dati II Tegal*, 1982, Nomor: B.443/MENKO/ KESRA/X/1982.

BAPPEDA Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, *Memory Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tegal Masa Jabatan April 1978 – April 1983*, 1983.

Biro Hukum Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, *Himpunan Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah*, 1984, No. 88 (IV).

Tim Penyusun, *Slawi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*, Tegal: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, 1987.

Buku-buku

Ahmad Hamam Rochani, *Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal*, Tegal: Intermedia Paramadina, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, *Tegal Sepanjang Sejarah*, Tegal: UPTD Perpustakaan Daerah Tegal, 1984.

S. Ilmi Albiladiyah, dkk., *Tegal Dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.

Yono Daryono, dkk., *Tegal Stad Evolusi Sebuah Kota*, Tegal: Kantor Informasi dan Humas Kota Tegal, 2008.

Skripsi

Khikmiyah. L, “Kutil Tokoh Lokal dalam Revolusi Sosial di Tegal Tahun 1945-1946”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.

Surat Kabar

Suara Merdeka, “Boyongan Pemda Kabupaten Tegal Disertai Upacara Siraman dan Pecah Kendi Disambut Meriah”, *Suara Merdeka*, 20 Desember 1985.

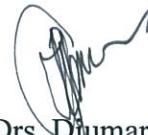
Yogyakarta, 22 Oktober 2016

Pembimbing

Reviewer



Miftahudin, M.Hum.
NIP. 19740302 200312 1 006



Drs. Djumarwan
NIP. 19560101 198502 1 001